

**PENGARUH RISIKO BISNIS DAN MEKANISME CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2016-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

IRWANSYAH YUDIASHARI

B200150338

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH RISIKO BISNIS DAN MEKANISME CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

IRWANSYAH YUDIASHARI

B200150338

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Trivono, S.E., M.Si

NIDN. 0627016801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH RISIKO BISNIS DAN MEKANISME CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2017)

OLEH
IRWANSYAH YUDIASHARI
B200150338

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Jumat, 11 Desember 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Triyono, S.E., M.Si

()

(Ketua Dewan Penguji)

2. Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak, CA

()

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., Ak, CA

()

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Dr. Syamsudin, S.E., M.M.)

NIDN. 0017025701

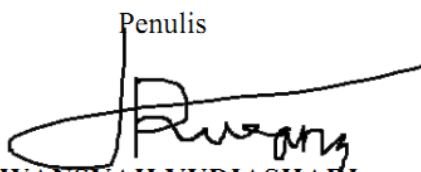
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Desember 2020

Penulis



IRWANSYAH YUDIASHARI
B200150338

PENGARUH RISIKO BISNIS DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2016-2017)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis dan mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs BEI (www.idx.co.id). Metode yang digunakan adalah purposive sampling dengan melakukan penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2016–2017. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, variabel komite audit, komisaris independen dan kualitas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan komponen atau proksi kualitas audit lainnya, seperti dari dimensi kompetensi dan independensi dengan menggunakan principal factor analysis dalam membentuk konstruksi yang lebih baik.

Kata Kunci: mekanisme corporate governance, risiko bisnis, manajemen laba.

Abstract

This study aims to expose the effect of business risk and corporate governance mechanisms toward earnings management. The secondary data employed in this study were taken from Indonesia Stock Exchange (IDX) website (www.idx.co.id). The purposive sampling method was done by drawing samples based on research objectives and the determined criterion. Such criterion was manufacturing companies issuing financial statement which are expressed in rupiah and ended on December 31 during the 2016–2017 observation periods. In addition, the descriptive statistic, classical assumptions, and multiple linear regression analysis were applied as the analytical tools. The results show that business risk variable significantly affects the earnings management. Meanwhile, the audit committee variable, independent commissioners and the quality of auditors do not significantly influence earnings management. Further research should use other audit quality proxies or components, such as the competence and independence dimensions by using principal factor analysis for a better construction.

Keywords: corporate governance mechanisms, business risk, earnings management.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang biasanya dijadikan parameter utama adalah besarnya laba perusahaan, dengan adanya penilaian kinerja manajemen tersebut dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang dari pihak manajemen perusahaan, yang salah satu contohnya adalah manajemen laba (*earning management*). Laporan keuangan sering sekali disalahgunakan oleh manajemen dengan melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang digunakan, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

Jao dan Pagalung, (2011) mengatakan bahwa informasi laba ini sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*), untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka perlu dilakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance / GCG*). Manajemen laba diduga dilakukan manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya.

Rahmawati (2017) menjelaskan cara untuk memonitor praktik manajemen laba adalah dengan melakukan audit laporan atas laporan keuangan, dimana dalam hal ini dapat dilihat dari kualitas auditornya. Kualitas auditor dapat diukur dengan KAP Big Four dan KAP Non Big Four. Cara lain yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen laba yaitu melihat penggunaan *corporate governance* pada suatu perusahaan. *Corporate governance* dalam hal ini bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan.

Kodriyah (2015) mengatakan bahwa fakta yang terjadi pada saat sekarang adalah banyaknya terjadi pelanggaran dalam pelaporan keuangan atau perusahaan

yang melakukan manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia dan luar negeri. mengutip pernyataan Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Hasan Basri, yang menyatakan bahwa sering ditemukannya kecurangan perhitungan akuntansi dalam laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kecurangan tersebut dilakukan dengan cara melaporkan laba yang diterima lebih besar dari laba yang sebenarnya. Tujuannya tentu saja untuk melambungkan laba perusahaan supaya manajemen mendapatkan bonus besar.

Berdasar pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Bisnis dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba”.

2. METODE

Indriantoro dan Supomo (2014) menjelaskan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2017; perusahaan tidak delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2017; Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2016-2017; Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai resiko bisnis, komite audit, komisaris independen, kualitas auditor; dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan laba usaha tidak negatif di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2017.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2016-2017. Data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penentuan Jumlah Sampel

Tabel 1. Penentuan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2017 | 139 |
| Perusahaan yang tidak lengkap publikasi | (26) |
| Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah | (24) |
| Laba usaha negative | (29) |
| Sampel | 60 |
| Data perusahaan yang diolah (60 x 2) | 120 |
| Outlier | 21 |
| Jumlah sampel yang digunakan dan diolah | 99 |

Sumber : Hasil Analisis , 2020

3.2 Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

3.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|------|------|--------|-------------------|
| Risiko Bisnis | 99 | 0,58 | 7,09 | 4,0671 | 1,31025 |
| Komite Audit | 99 | 0,67 | 0,80 | 0,6786 | 0,02619 |
| Komisaris Independen | 99 | 0,25 | 0,63 | 0,3706 | 0,07135 |
| Kualitas Auditor | 99 | 0,00 | 1,00 | 0,4141 | 0,49508 |
| Manajemen Laba | 99 | 0,00 | 0,14 | 0,0445 | 0,03458 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 99 | | | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- Variabel risiko bisnis memiliki nilai minimum sebesar 0,58 dan nilai maksimum sebesar 7,09 sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 4,0671 dengan standar deviasi sebesar 1,31025.

- b. Variabel komite audit memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,6786 yang artinya 67% merupakan anggota komite audit. Standar deviasi sebesar 0,02619 sedangkan nilai minimum sebesar 0,67 dan nilai maksimum sebesar 0,80.
- c. Variabel komisaris independen memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,3706 yang artinya 37% dari seluruh dewan komisaris merupakan komisaris independen. Standar deviasi sebesar 0,07135 sedangkan nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,63.
- d. Variabel kualitas auditor memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,4141 yang artinya penggunaan KAP bigfour hanya sebesar 4%. Standar deviasi sebesar 0,49508 sedangkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00.
- e. Variabel manajemen laba memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,0445 dengan standar deviasi sebesar 0,03458 sedangkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,14.

3.2.2. Uji Regresi

Tabel 3. Koefisien Regresi

| Model | <i>Unstandardized</i> | | <i>Standardized</i> | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------|-------------------|---------------------|--------|-------|
| | <i>Coefficients</i> | | <i>Coefficients</i> | | |
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| (Constant) | 0,056 | 0,096 | | 0,583 | 0,561 |
| Risiko Bisnis | -0,007 | 0,003 | -0,248 | -2,257 | 0,026 |
| Komite Audit | 0,043 | 0,139 | 0,033 | 0,310 | 0,757 |
| Komisaris Independen | -0,042 | 0,049 | -0,086 | -,863 | 0,391 |
| Kualitas Auditor | 0,003 | 0,008 | 0,047 | 0,412 | 0,681 |
| R ² | = 0,063 | | F = 1,593 | | |
| Adjusted R ² | = 0,024 | | sig. F = 0,183 | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta sebesar 0,056 menunjukkan bahwa nilai regresi variabel risiko bisnis, komite audit, komisaris independen dan kualitas auditor berperan terhadap variabel dependen manajemen laba, bernilai sebesar 0,056.
- b. Nilai koefisien regresi variabel risiko bisnis bernilai negatif sebesar -0,007 menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh yang berbanding terbalik dengan variabel dependen atau jika risiko bisnis meningkat maka akan menurunkan manajemen laba dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel komite audit bernilai positif sebesar 0,043 menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi komite audit maka manajemen laba akan meningkat dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen bernilai negatif sebesar -0,042 menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh yang berbanding terbalik dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi peran komisaris independen maka akan menurunkan manajemen laba dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Auditor bernilai positif sebesar 0,003 menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi Kualitas Auditor maka manajemen laba akan meningkat dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | <i>Kolmogorov-Smirnov</i> | Signifikansi | Keterangan |
|--------------------------------|---------------------------|--------------|---------------------------|
| <i>Unstandardized Residual</i> | 1,192 | 0,116 | Data terdistribusi normal |

Sumber: Hasil Analisis, 2020, Lampiran 3

Data pada tabel 4 Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yaitu 1,192 dan signifikansi 0,116 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian terdistribusi normal.

3.3.2. Uji Multikolineritas

Tabel5. Uji Multikolineritas

| No | Variabel | Nilai VIF | Nilai Tolerance | Keterangan |
|----|-----------------------|-----------|-----------------|---------------------------------|
| 1 | Risiko Bisnis | 1,209 | 0,827 | Tidak terdapat multikolineritas |
| 2 | Komite Audit | 1,109 | 0,901 | Tidak terdapat multikolineritas |
| 3 | Komissaris Independen | 1,006 | 0,994 | Tidak terdapat multikolineritas |
| 4 | Kualitas Auditor | 1,300 | 0,769 | Tidak terdapat multikolineritas |

Sumber: Hasil Analisis, 2020, Lampiran 3

Berdasarkan table 5 hasil uji multikolineritas diketahui besarnya VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineritas.

3.3.3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel | Sig | Keterangan |
|----------------------|-------|----------------------------------|
| Risiko Bisnis | 0,397 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Komite Audit | 0,702 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Komisaris Independen | 0,755 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Kualitas Auditor | 0,672 | Tidak terjadi heterokedastisitas |

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

3.3.4. Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Tabel 6. Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

| <i>Durbin-Watson</i> | Keterangan |
|----------------------|----------------------------|
| 2,037 | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada table 6. menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,037. Jadi dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* yaitu diantara $1,757 < 2,037 < 2,243$.

3.4 Uji Ketetapan Model

3.4.1. Uji F

Hasil uji (Uji F) diketahui besarnya nilai $F = 1,593$ signifikansi $0,183 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko bisnis, komite audit, komisaris independen, dan kualitas auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Didapatkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,024 atau 2,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 2,4%, sedangkan sisanya sebesar 97,6% dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian.

3.5 Uji t

3.5.1 Pengaruh Risiko bisnis Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh risiko bisnis terhadap manajemen laba dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ oleh karena nya H_1 diterima, artinya risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

3.5.2 Pengaruh Komite audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini diketahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Komite audit dengan nilai signifikan sebesar 0,757. Nilai signifikansi $0,757 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak atau bisa dinyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.5.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba diketahui nilai signifikansi sebesar 0,391 atau $0,391 > 0,05$ sehingga H3 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.5.4 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini diketahui pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba diketahui nilai signifikansi sebesar 0,681 atau $0,681 > 0,05$ sehingga H4 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba Audit

Pengaruh risiko bisnis terhadap manajemen laba dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ oleh karena itu H1 diterima, artinya risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat manajemen laba pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat risiko bisnis suatu perusahaan maka tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suhartanto (2015) dengan hasil penelitian ukuran risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

3.6.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini diketahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Komite audit dengan nilai signifikan sebesar 0,757. Nilai signifikansi $0,757 > 0,05$ sehingga H2 ditolak atau bisa dinyatakan bahwa komite audit tidak signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini terjadi karena tujuan perusahaan membentuk komite audit hanya sekedar untuk memenuhi peraturan pemerintah. Anggota komite audit tidak secara aktif menjalankan tugasnya sebagai komite audit sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik.

3.6.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen kurang efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini terjadi karena penambahan anggota komisaris independen dimungkinkan hanya untuk memenuhi ketentuan formal yang ada. Sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting dalam perusahaan.

3.6.4 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini diketahui pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba diketahui nilai signifikansi sebesar 0,681 atau $0,681 > 0,05$ sehingga H4 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa semakin tinggi kualitas auditor tidak akan mempengaruhi terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan terkadang seorang auditor tidak melaksanakan pekerjaannya secara profesional, profesionalitas seorang auditor tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan yang di audit tidak melakukan manajemen laba. Mungkin juga praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan ingin terlihat baik dimata calon investor sehingga keberadaan auditor sedikit diabaikan.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05, yang artinya risiko bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,757 lebih besar dari 0,05, yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,391 lebih besar dari 0,05, yang artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas auditor mempunyai nilai signifikansi

sebesar 0,681 lebih besar dari 0,05, yang artinya kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya meliputi menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga jenis industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menambah jumlah tahun pengamatan agar hasil penelitian dapat lebih baik. Serta menambah jumlah variabel independen di luar model penelitian ini agar dapat diketahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi manajemen laba, seperti jenis industri, *market share* dan *fee* audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Jao, Robert dan Pagalung, G. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 43 Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94.
- Kodriyah. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol 2 No.1 Juli 2015.
- Rahmawati, Melai, Siti Noor Khikmah; Veni Soraya Dewi. 2017. Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang* ISSN 2407-9189 459